

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan misi penyebaran Islam sepanjang sejarah dan sepanjang zaman. Kegiatan tersebut dilakukan melalui lisan (*bil-lisan*), tulisan (*bil-Khitabah*), dan perbuatan (*bil-hal*). Ini artinya dakwah menjadi misi abadi untuk sosialisasi nilai-nilai Islam dan upaya rekonstruksi masyarakat sesuai dengan adagium Islam *rahmatan lil'alamiin* yaitu rahmat bagi alam semesta atau rahmat untuk sejawat. Model masyarakat yang ingin di wujudkan adalah umat terbaik atau istilah dalam Al-Qur'an adalah *khaira ummah* dimana aktivitas *amr ma'ruf nahi munkar* berjalan dan terjalin secara berkelanjutan. Nabi Muhammad SAW. telah berhasil membangun umat terbaik pada zamannya sebagaimana pengakuan dari Al-Qur'an.

Pandangan di atas menempatkan dakwah sebagai tugas besar, tugas yang sangat penting dan mulia. Tugas tersebut pada mulanya diemban oleh para nabi yang juga merupakan sifat *nubuwwah*, dan telah dilaksanakan oleh para nabi, sejak Nabi Adam as. hingga Nabi Muhammad SAW. Para nabi telah melaksanakan tugas mulia itu dengan sukses, namun tetap menghadapi berbagai tantangan dan rintangan. Hal yang sama juga di alami oleh mujahid dan rijalud dakwah sejak masa sahabat hingga dewasa ini.

Era globalisasi saat ini selain mendapatkan peluang, dakwah juga menghadapi berbagai tantangan yang sangat besar, terutama dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu, kajian terhadap pengembangan konsep dakwah dewasa ini harus terus dilakukan secara intensif dan baik. Pemikir dan pengurus organisasi dakwah dituntut untuk terus mengembangkan konsep dakwah dan gerakkan dakwah yang lebih sesuai dengan tuntutan zaman, sehingga aktivitas dakwah mampu menawarkan solusi terhadap problematika kehidupan masyarakat modern dan pascamodern.

Manajemen yang baik dapat melaksanakan kegiatan yang baik. Dengan cara memaksimalkan fungsi-fungsi manajemen seperti Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*) dan Pengawasan (*Controlling*) pada setiap kegiatan. Terutama untuk kajian pengembangan konsep dakwah dan membantu para pemikir dan pengurus dakwah dalam melaksanakan kegiatan keagamaan atau aktifitas dakwahnya. Agar terlaksananya dakwah yang lebih baik.

Fungsi manajemen dengan penggunaan maksimal dalam dakwah tersebut tentunya akan lebih baik dan berdaya sehingga organisasi dakwah yang melaksanakannya akan lebih muncul ke permukaan dengan citra yang lebih bagus. Organisasi atau lembaga dakwah itu juga akan dapat di kelola secara profesional dan sistematis sehingga dapat membangun kegiatan keagamaan atau aktivitas dakwah yang baik. Seperti halnya di Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan terdapat salah satu Organisasi atau Lembaga dakwah yang di naungi oleh sebuah Yayasan yaitu Yayasan Alkhuluqul Hasan,

yang berada di jalan Melati 1 No.55 RT. 02 RW. 01 Kebun Bunga, Kecamatan Banjarmasin Timur, kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Yayasan Alkhuluqul Hasan berusaha untuk memaksimalkan segala kegiatan keagamaan atau aktivitas dakwah yang dilaksanakannya dengan manajemen dakwah yang baik agar selalu dapat menunjang daya tarik masyarakat lebih meningkat lagi, sehingga dakwah lebih berkembang dan terwujudnya membangun umat yang baik. Dalam pelaksanaan dakwahnya, Yayasan Alkhuluqul Hasan mengembangkan kegiatan-kegiatan dakwah seperti pembangunan Pondok Pesantren bagi pemuda dan pemudi islam dan pelaksanaan Majelis Taklim dan maulid untuk seluruh kalangan. Di samping itu, Yayasan Alkhuluqul Hasan juga mempunyai program dakwah yang jelas dan bervariasi. Walaupun masih dikirakan sebagai yayasan yang belum sangat lama berdiri, Yayasan ini mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada sehingga tidak kalah terkenalnya dengan Yayasan yang lainnya.

Yayasan ini juga terbilang mampu bersaing dengan Yayasan lainnya. Yang mana dilihat kegiatannya pada majelis selalu ramai dihadiri oleh para jamaah. Pada majelis , pihaknya juga mendatangkan para ulama yang tidak hanya dari dalam negeri saja tapi juga para ulama dari luar negeri. Sehingga hal semacam ini menarik perhatian jamaah dan selalu di nanti-nanti setiap tahunnya.

Untuk meningkatkan profesionalitas dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan atau aktivitas dakwah baik sebagai Yayasan yang memegang kendali manajemen kegiatan dan pelaksanaan secara umum ataupun

manajemen khusus masing-masing. Manajemen harus di persiapkan dengan baik secara kualitas dan kuantitas.

Dari hasil observasi awal, penulis belum dapat mengetahui secara rinci bagaimana Manajemen Dakwah di Yayasan Alkhuluqul Hasan ini. Sehingga menimbulkan rasa penasaran dan rasa ingin tahu tentang bagaimana Manajemen Dakwah pada Yayasan Alkhuluqul Hasan di Kota Banjarmasin.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan observasi kembali untuk hasil penelitian dan mendapatkan data, fakta serta info yang lebih lengkap mengenai hal tersebut. Dari hasil penelitian ini penulis akan menuangkannya kedalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi yang berjudul **“MANAJEMEN DAKWAH PADA YAYASAN ALKHULUQUL HASAN DI KEBUN BUNGA KOTA BANJARMASIN”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Manajemen Dakwah Pada Yayasan Alkhuluqul Hasan dalam memajemen kegiatan keagamaan atau aktivitas dakwah pada Majelis Taklim Alkhuluqul Hasan dan Pondok Pesantren Alkhuluqul Hasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat Manajemen Dakwah pada Yayasan Alkhuluqul Hasan dalam memajemen kegiatan keagamaan atau aktivitas dakwah pada Majelis Taklim Alkhuluqul Hasan dan Pondok Pesantren Alkhuluqul Hasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Manajemen Dakwah yang meliputi (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Dan Pengawasan), yang di terapkan oleh Yayasan Alkhuluqul Hasan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan atau aktivitas dakwah pada Majelis Taklim Alkhuluqul Hasan dan Pondok Pesantren Alkhuluqul Hasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Manajemen Dakwah pada Yayasan Alkhuluqul Hasan dalam memajemen kegiatan keagamaan atau aktivitas dakwah pada Majelis Taklim Alkhuluqul Hasan dan Pondok Pesantren Alkhuluqul Hasan.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Manfaat teoritis yang dapat di ambil dalam penelitian ini adalah sebagai bahan acuan yang dapat digunakan oleh Yayasan Alkhuluqul Hasan Kota Banjarmasin dalam meningkatkan Manajemen Dakwah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan atau aktivitas dakwah. Selain itu juga untuk menambah dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan tentang Manajemen Dakwah, khususnya bagi penulis, di jurusan Manajemen Dakwah, dengan harapan dapat dijadikan salah satu bahan studi banding oleh peneliti lainnya.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

Sebagai penambahan wawasan untuk mengembangkan pengetahuan dan ilmu yang telah didapatkan selama ini, sehingga melatih diri untuk lebih kreatif lagi dalam menampilkan teori-teori yang telah ada. Serta menambah wawasan untuk memperoleh pengetahuan secara ilmiah mengenai Manajemen Dakwah pada Yayasan Alkhuluqul Hasan di Kebun Bunga Kota Banjarmasin.

### b. Bagi Yayasan Alkhuluqul Hasan

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan saran, pemikiran, dan informasi dalam kegiatan Manajemen Dakwah yang nanti dapat dijadikan sebagai bahan acuan secara praktis di lapangan agar dalam kegiatan Manajemen Dakwah pada Yayasan Alkhuluqul Hasan di Kebun Bunga Kota Banjarmasin semakin meningkat lebih baik dan tertata dengan rapi, sehingga lebih mudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

### c. Bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Penelitian ini merupakan bahan referensi dan tambahan khususnya bagi mahasiswa yang sedang menyusun proposal penelitian yang berkaitan dengan Manajemen Dakwah yang ada pada sebuah Yayasan maupun di lembaga lainnya.

## **E. Definisi Operasional**

1. Manajemen : Manajemen berasal dari perkataan *manage yang* berarti ‘mengatur atau mengelola. Secara sederhana, di jelaskan manajemen adalaah suatu proses pengelolaan sumber daya untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan dan di capai.<sup>1</sup>
2. Dakwah : Kata Dakwah menurut bahasa (etimologi) berasal dari kata bahasa Arab, yaitu dari kata da’a, yad’uw, da’watan. Kata tersebut mempunyai makna menyeru, memanggil, mengajak dan melayani. Sementara dalam bentuk perintah atau fi’il amr yaitu ud’u yang berarti ajaklah atau serulah.<sup>2</sup>
3. Yayasan : Menurut KBBI, Yayasan adalah badan hukum yang tidak mempunyai anggota, dikelola oleh sebuah pengurus dan didirikan untuk tujuan sosial (mengusahakan layanan dan bantuan seperti sekolah, rumah sakit, dan lainnya. Yayasan juga memberikan perlindungan, asuhan, dan bimbingan kepada anak-anak dan mengusahakan pemulihan bagi anak-anak yang menyimpang dari jalan yang baik.<sup>3</sup>

Berdasarkan definisi operasional diatas, maka dapat dipahami yang dinamakan dengan Manajemen Dakwah pada Yayasan Alkhuluqul Hasan di Kebun Bunga Kota Banjarmasin adalah suatu pengelolaan dan pengaturan oleh seorang manajer yang nanti akan meliputi (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan Dan Pengawasan) dalam usaha mentransformasikan berbagai ilmu

---

<sup>1</sup> Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Defenisi, dan Konsep* (Yogyakarta:ANDI, 2006), hal. 1

<sup>2</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah* (Depok: Rajawali Pers, 2018), hal. 3-4

<sup>3</sup> <https://kbbi.web.id/yayasan>, di akses pada tanggal 3 oktober 2019

dan pengalaman/pengetahuan kepada masyarakat dengan melalui kegiatan-kegiatan seperti pendidikan, majelis ta'lim, dan PHBI.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian yang ada untuk menghindari adanya kesan pengulangan atau tindak plagiat dalam penelitian, maka penulis akan memaparkan penelitian yang pernah ada dengan penelitian yang peneliti buat, antara lain:

1. Fatihatul Hidayah NIM 50400113077, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2017 dengan judul skripsi“ Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto. Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana peran manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto.
2. Khairunnisa, NIM 1501361776, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, dengan judul skripsi “Manajemen Dakwah Sekolah Tahfizh Mutiara Umat Di Kecamatan Pelayari Kabupaten Tanah Laut”. Skripsi ini disusun dengan berlatar belakang ketertarikan peneliti terhadap kepemimpinan di Rumah Tahfizh Al Haramain Banjarmasin, terlihat dari kemajuan Rumah Tahfizh, jenis pembelajaran yang dikembangkan dan dikelola, serta perkembangan santri yang semakin meningkat dari tiap



tahunnya. Penelitian ini fokus pada kepemimpinan yang diterapkan di Rumah Tahfizh Al Haramain Banjarmasin.

## **G. Sistematika Penulisan**

Bab I pendahuluan bab ini berisi latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II kajian teori berisi tentang pengertian manajemen, fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen, pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, manajemen dakwah, pengertian Yayasan, dan fungsi Yayasan.

Bab III Metode Penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab V Kesimpulan dan Saran